

**Pengaruh Kompetensi Akuntan Pendidik, Etika Profesional
dan Proses Pengendalian Manajemen Terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntan
Pendidik serta Implikasi Terjadinya *Fraud* Akademik Akuntan Pendidik
(Survei pada Akuntan Pendidik di Lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi)**

SYAMSU ALAM
Universitas Muslim Indonesia

ABSTRACT

This research was intended to examined about: 1). the influence of academic competencies of teaching accountant, professional ethics and management control process simultaneously and partially on academic performance accountability of teaching accountant; 2). the influence of academic competencies teaching accountant, professional ethics management control process and performance accountability of teaching accountant simultaneously and partially on academic fraud in Kopertis IXth Region Sulawesi.

The study was conducted by survey method. The amount of respondent was 174 respondents lecturers (teaching accountant) from 27 PTS in Kopertis IXth Region Sulawesi. The data used in this research were primary data collected by questioners. The validity and reliability of the data was tested before hypothesis testing. The analysis method used in this research was descriptive analysis with the analysis tool using the structural equation modeling (SEM) in Software Program Lisrel 8.70.

Based on the results of data analysis and discussion, it was obtained the following research findings: 1). there are positive influence of academic competencies of teaching accountant, professional ethics and management control process simultaneously and partially on performance accountability of teaching accountant; 2). the influence of the academic competencies of teaching accountant, professional ethics, management control process and performance accountability of teaching accountant simultaneously and partially on academic fraud are negative significant in Kopertis IXth Region Sulawesi.

Keywords : educator accountant competencies, professional ethics, performance accountability, academic fraud.

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan tenaga akuntan meningkat di seluruh lini sektor seiring perubahan arah pembangunan dari sektor pertanian ke sektor industri. Begitu pula, dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik, disektor pemerintahanpun telah melakukan upaya tata kelola organisasi (*good governance*) dan menata sumber daya manusia yang kompeten khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah. Tenaga akuntan yang profesional sebagai sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukan transformasi dan menyajikan informasi, sangat dibutuhkan untuk menunjang pemerintah dalam mengambil keputusan (LAN dan BPKP, 2000). Indonesia setidaknya

membutuhkan 46.000 tenaga akuntan sebagai pengelola keuangan negara baik di tingkat pusat maupun daerah.

Masalah utama yang dihadapi pemerintah daerah adalah tidak memadainya jumlah dan kapabilitas pegawai yang bertanggung jawab untuk melakukan proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Rendahnya kompetensi pegawai pemerintah daerah dalam bidang akuntansi menyebabkan rendahnya kapabilitas mereka untuk berinovasi dan beradaptasi dengan praktik akuntansi dan pelaporan keuangan yang baru. Kondisi ini tentunya juga terjadi di kawasan timur Indonesia (Mawarta, 2009).

Pengelolaan Program Studi (selanjutnya disingkat PS) Akuntansi di kawasan timur Indonesia didasarkan pada kebutuhan dan tuntutan akan ketersediaan tenaga akuntan yang profesional dan terdidik di bidang akuntansi. Pengelolaan PS Akuntansi tidak lepas dari keberadaannya sebagai institusi pendidikan, sehingga persoalan-persoalan yang dihadapi tentu tidak lepas dari persoalan akademik, seperti kurikulum, sarana prasarana dan tenaga pendidik (akuntan pendidik).

Tersedianya tenaga akuntan pendidik yang kompeten sebagai figur sentral dalam proses *transfer knowledge* menjadi sesuatu yang penting dan utama. Dapat dikatakan bahwa kualitas lulusan PS akuntansi ditentukan oleh kompetensi akuntan pendidiknya. Terkait dengan itu, peran institusi pengelola PS Akuntansi sebagai “mesin pencetak” sumber daya manusia memiliki peran strategis dan tanggungjawab moral dalam mengelola program pembelajaran. (Sri Hastuti, 2007).

PS Akuntansi dalam pengelolaannya masih belum dapat memenuhi standar ideal dari aspek sumber daya, sarana prasarana, maupun aspek kelembagaan. Dari sisi jabatan akademik menunjukkan jumlah akuntan pendidik dengan jabatan Tenaga Pengajar selanjutnya disingkat (TP) masih cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan tidak memenuhi dimensi pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang seharusnya dimiliki sebagai akuntan pendidik yang profesional (EPSBED, Kopertis IX, 2010).

Kurangnya apresiasi dalam penerbitan karya ilmiah, yang berakibat pada kurangnya pengembangan kemampuan akademik yang ditekuninya, sehingga terkondisi pada beberapa akuntan pendidik yang sudah berpangkat tinggi tapi jarang melakukan kegiatan penelitian bahkan ada akuntan pendidik yang tidak pernah melakukan penelitian. Kasus pengambil alihan karya ilmiah orang lain (*plagiat*) menunjukkan rendahnya dedikasi dosen yang mana juga termasuk akuntan pendidik.

Evaluasi kurikulum PS Akuntansi di Kopertis Wilayah IX Sulawesi belum direvisi secara berkala, GBPP (Garis-garis Besar Program Pembelajaran) belum representatif sebagai instrumen kendali untuk memonitor akuntan pendidik dalam melaksanakan tugas akademiknya. Beberapa faktor yang telah diuraikan tentunya dapat menjadi stimulus bagi pihak-pihak tertentu melakukan tindakan-tindakan tidak etis, sehingga berpeluang terjadinya *fraud* akademik.

Beberapa gambaran umum keterbatasan tersebut mencerminkan kurang profesionalnya akuntan pendidik sebagai *change agent* dalam pendidikan di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi. Jika tidak dibarengi dengan pemahaman etika profesional yang memadai serta efektifitas pengendalian yang baik, maka kondisi ini tentu sangat rentan terhadap kecurangan dan merugikan banyak pihak. Studi yang dilakukan oleh *Certified Fraud Examiners* (CFE, 1996) mengkaji organisasi dalam 12 bidang yang berbeda. Kerugian industri karena *fraud* dapat dilihat pada beberapa bidang, seperti terlihat pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa di dunia pendidikanpun, ternyata berpotensi terjadinya penyimpangan yang bisa merugikan masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Tabel 1
Occupational Fraud and Abuse (Association of Fraud Examiners, 1996)

No	Bidang	Kerugian dari <i>fraud</i>
1	Real Estate dan Keuangan	\$ 475.000
2	Manufaktur	274.000
3	Perbankan	200.000
4	Minyak dan Gas	173.000
5	Konstruksi	142.000
6	Peduli Kesehatan	105.000
7	Retail	100.000
8	Servis	95.000
9	Asuransi	72.000
10	Pemerintahan	50.000
11	Utilitas	50.000
12	Pendidikan	32.000

Sumber: CFE dalam SIA, James Hall, 2001

Menurut Eckstein, Max A., (2003) Aktivitas yang termasuk kategori tindakan tidak etis atau pelanggaran akademik merupakan perbuatan terlarang, antara lain adalah 1). penyontekan/kecurangan dalam ujian/*cheating*; 2). *plagiat*; 3). perjokian; 4). pemalsuan; 5). penyipuan; 6). tindakan diskriminatif, dan lain-lain.

Terjadinya *fraud* akademik oleh akuntan pendidik modusnya adalah mangkir dari tugas akademiknya. Akuntan pendidik mengajar tidak sesuai dengan GBPP berlangsung sekian lama di

beberapa PT. Budaya pengawasan ujian tidak terlaksana dengan baik, dimana dosen sering meninggalkan ruangan dan memilah berdiri di luar ruangan berbicara dengan pengawas yang lain. Bahkan beberapa dosen meninggalkan ruangan dan menyerahkan petugas administrasi untuk mengawasi ujian. Konsekuensi dari kondisi ini memicu terjadinya *fraud* akademik mahasiswa PS Akuntansi itu sendiri (Laporan Kinerja Dosen, 2008).

Tidak bisa dipungkiri bahwa beberapa PT terindikasi melakukan praktek tidak sehat. Fenomena ini sedemikian sering terjadi dan disinyalir motifnya adalah mencari peluang *profit*. PT dipandang sebagai pusat pendapatan yang berfungsi sebagai “institusi pencipta kekayaan (*the wealth creating institution*)”.

PS Akuntansi diharapkan menghasilkan lulusan (sarjana akuntansi) yang berpengetahuan dan memiliki kemampuan teknis yang beretika profesional. Sejalan dengan itu, Serian Wijatno, (2009), menyatakan dipandang perlu untuk menjelaskan bagaimana etika moral tersebut diterapkan secara spesifik dalam berbagai kegiatan akademik, termasuk dalam hal ini PS Akuntansi.

Selain kompetensi dan etika profesional, penciptaan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik tidak lepas dari proses pengendalian manajemen yang menekankan pada pengendalian tugas. Untuk efektifnya pengendalian tugas maka akuntan pendidik tidak lepas dari sifat *locus of control*. Menurut S. Brotosumarto (2009) *locus of control* adalah sikap seseorang dalam mengartikan sebab dari suatu peristiwa. Setiap penyelenggaraan pendidikan harus mengacu pada peraturan akademik. Peraturan akademik berisi berbagai peraturan untuk mengatur aspek kegiatan akademik agar dapat menjalankan kegiatan akademik secara terarah, teratur dan terkoordinir (Gumilar R, 2008).

Prosedur evaluasi kinerja akuntan pendidik sebagai tenaga pengajar merupakan pedoman bagi PS Akuntansi dalam mengukur dan menindaklanjuti kinerja akuntan pendidik. Sasaran evaluasi kinerja adalah seluruh akuntan pendidik jurusan akuntansi. Parameter kinerjanya minimal berisi: 1). aspek pengajaran; 2). aspek pembimbingan; 3). aspek publikasi, riset dan pengabdian masyarakat dan 4). aspek partisipasi kegiatan jurusan/fakultas (Evaluasi Kinerja Tenaga Pengajar Jurusan Akuntansi Unibraw, 2008).

Fraud adalah pelanggaran moral, sehingga merupakan tanggungjawab moral dari pendidikan nasional untuk mencegahnya. Selain itu proses pendidikan merupakan suatu proses pembudayaan.

Jika hal ini telah merupakan suatu gejala kebudayaan dalam masyarakat maka tanggungjawab moral dari pendidikan nasional untuk membenahi pendidikan nasionalnya dalam upaya pencegahan *fraud* akademik (Fasli Djalal, 2001). *Fraud* akan menimbulkan banyak kerugian terhadap institusi, baik terhadap *tangible asset* maupun *intangible asset* institusi. Upaya pengendalian untuk mencegah terjadinya *fraud* menimbulkan *agency cost*, yang harus dikeluarkan sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*nya.

Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian latar belakang, maka dirumuskan beberapa masalah pokok yang perlu mendapat kajian secara mendalam sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh kompetensi akuntan pendidik, etika profesional dan proses pengendalian manajemen terhadap akuntabilitas kinerja akuntan pendidik baik secara simultan maupun parsial di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
2. Sejauhmana pengaruh kompetensi akuntan pendidik, etika profesional, proses pengendalian manajemen dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik terhadap terjadinya *fraud* akademik akuntan pendidik baik secara simultan maupun parsial di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian dapat tercapai, diharapkan penelitian ini akan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam menentukan variabel yang perlu dipertimbangkan dalam mewujudkan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik dan terjadinya *fraud* akademik di Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu dan berguna secara operasional, sehingga harapan para *stakeholders* terhadap akuntabilitas kinerja akademik dan pencegahan terjadinya *fraud* akademik dapat dipenuhi. Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

Kegunaan Pengembangan Ilmu Ekonomi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan akuntansi dengan fokus kompetensi akuntan pendidik, etika profesional, proses

pengendalian manajemen harus dipertimbangkan secara bersama-sama agar akuntabilitas kinerja dapat tercapai serta efektif mencegah terjadinya *fraud* akademik.

2. Hasil penelitian ini sebagai referensi yang sangat penting bagi para peneliti berikutnya yang menekuni bidang akuntansi pendidikan.

Kegunaan Operasional

1. Bagi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sebagai pengelola PT di Indonesia, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk merumuskan berbagai kebijakan yang bertujuan untuk menjadikan PT di Indonesia semakin dipercaya oleh publik.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi penting untuk merumuskan berbagai kebijakan yang berkaitan dengan sumber daya manusia di PT, khususnya akuntan pendidik.
3. Bagi manajemen PT, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk merumuskan kebijakan manajemen PT dalam rangka penciptaan akuntabilitas akademik dengan memperhatikan kompetensi, etika dan sistem pengendalian.

Novelty

Topik utama penelitian ini adalah *fraud* akademik akuntan pendidik terkait dengan kompetensi akuntan pendidik, etika profesional, proses pengendalian manajemen dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik. Topik ini masuk ranah akuntansi akuntansi berperilaku yang terkait dengan akuntansi forensik pada media akuntan pendidik. Kekhasan penelitian ini yaitu mendudukkan *fraud* akademik sebagai variabel utama dikaitkan dengan konsep berperilaku, sebagai variabel yang mempengaruhi dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik sebagai variabel *intervening*.

Penelitian ini mengoperasionalkan variabel-variabel *latent*, sehingga untuk melakukan pengukuran variabel, peneliti memberikan indikator sebagai proksi dari variabel tersebut. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini mencoba mengangkat konsep *fraud* pada pendidikan akuntansi yang relatif jarang tersentuh pengamatan peneliti yang lain. Sebagai akademisi, penulis memiliki alasan bahwa penulis cukup mendalami situasi dan kondisi daerah penelitian, disisi

lain bertujuan memberikan kontribusi bagi perkembangan kemajuan penyelenggaraan pendidikan akuntansi di Sulawesi.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai : “*An agency relationship as a contract under which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.

Sebuah kontrak dimana prinsipal menyewa *agent* untuk melakukan kegiatan jasa untuk kepentingan mereka. Teori keagenan menjelaskan bagaimana pihak yang terlibat dalam suatu entitas yaitu manajer, pemilik dan kreditor akan berperilaku, karena mereka pada dasarnya memiliki kepentingan yang berbeda. Prinsipal (yayasan pendidikan) mempercayakan pengelolaan pendidikan dan kekayaannya kepada agen (pimpinan di PT). Pimpinan PT mengelola sumber daya pemilik yayasan. Kedudukannya sebagai prinsipal, pemilik yayasan menganalisis laporan kinerja dan laporan manajemen yang dihasilkan oleh pimpinan PT sebagai bentuk akuntabilitas pengelolaan yayasan pendidikan.

Agency problems timbul karena adanya pemisahan fungsi kepemilikan dan pengelolaan institusi. *Agent* bertugas sesuai tujuan yang dikehendaki oleh pemilik institusi. Konsekuensi masalah keagenan dari hubungan antara fungsi kepemilikan dengan fungsi pengelolaan menuntut terciptanya akuntabilitas. Konsep akuntabilitas merupakan perluasan konsep tentang pemisahan antara pemilik dan manajemen institusi dalam mengatasi masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Freeman, et, al. (2002) menjelaskan bahwa organisasi bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya*. *Stakeholder* didefinisikan sebagai “kelompok atau individual yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi”. Definisi ini menjelaskan keberadaan suatu organisasi dipengaruhi oleh

dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* terhadap organisasi tersebut, sehingga organisasi seharusnya dapat memetakan *stakeholder*, mengidentifikasi *stakeholder* utama dan *stakeholder* sekunder, keselarasan antara *stakeholder* dan organisasi, serta pengaruh-pengaruhnya (ekonomi, teknologi, sosial, politik dan manajerial).

Teori Utilitarianisme

Paham ini mengatakan bahwa moralitas tidak lain adalah suatu upaya untuk sedapat mungkin memperoleh kebahagiaan di dunia ini. Setiap kali kita dihadapkan pada pilihan-pilihan diantara alternatif yang ada, kita harus mengambil satu pilihan yang mempunyai konsekuensi yang secara menyeluruh paling baik bagi setiap orang yang terlibat didalamnya (Rachels, 2004, dalam Sukrisno Agus).

Utilitarianisme berasal dari kata Latin *utilis*, kemudian menjadi kata Inggris *utility* yang berarti bermanfaat (Bertens, 2000). Menurut teori ini, suatu tindakan dapat dikatakan baik jika membawa manfaat bagi sebanyak mungkin anggota masyarakat, atau dengan istilah yang sangat terkenal: "*the greatest happiness of the greatest numbers*". Jadi, ukuran baik tidaknya suatu tindakan dilihat dari akibat, konsekuensi, atau tujuan dari tindakan itu, apakah memberi manfaat atau tidak. Teori ini mendapatkan dukungan luas karena mengkaitkan moralitas dengan kepentingan orang banyak.

Pengertian Kompetensi

Menurut Roe (2001) menyatakan, "*Competence is defined as the ability to adequately perform a task, duty or role. Competence integrates knowledge, skills, personal values and attitudes. Competence builds on knowledge and skills and is acquired through work experience and learning by doing.*" Hitt et. al (1999) kompetensi sebagai kombinasi *knowledge, skill, attitude, dan experience*. Menurutnya, sumber daya manusia memainkan peran kritical dan esensial, karena disatu sisi merupakan modal intelektual bagi perkembangan organisasi, dan disisi lain merupakan faktor determinan kapabilitas yang merupakan sekumpulan keahlian dan keterampilan dalam mengkoordinasikan serta mengintegrasikan serangkaian sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, sehingga menghasilkan suatu kompetensi.

Pendidikan berbasis kompetensi bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan berbasis kompetensi menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidikan akuntansi. Kompetensi merupakan pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Kompetensi profesionalisme akuntan pendidik sebagai kemampuan dan kewenangan akuntan dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik dengan unsur-unsur yang harus dimiliki seperti *knowledge, skill, attitude, dan experience*. Dosen yang melaksanakan profesinya disebut dosen yang kompeten menurut Barlow (1985) dalam Budi (2004).

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi kompetensi akuntan pendidik adalah mengukur kompetensi akuntan pendidik dalam menjalankan fungsi akademiknya sebagai dosen dengan mengacu pada kompetensi akademik dari pedoman sertifikasi untuk dosen, meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diperlukan dalam pendidikan akuntansi.

Etika Profesional

Menurut Martin (1993) dalam Serian Wijatno (2009), etika didefinisikan sebagai "*the discipline which can act as the performance index or reference for our control system*". Etika memberikan batasan maupun standar yang akan mengatur pergaulan manusia di dalam kelompok sosialnya. Perkataan etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani, *ethos*, yang berarti norma, nilai, kaidah, dan ukuran yang baik bagi tingkah laku manusia.

Menurut Serian Wijatno (2009) PT dan civitas akademis yakni mahasiswa, pendidik, dan staf administrasi yang terdapat di dalamnya merupakan suatu masyarakat yang mekanisme kerjanya terikat dengan etika, yakni patokan moral untuk bertindak dan menginterpretasi suatu tindakan atau keadaan. Ketiga unsur ini berinteraksi secara alamiah di dalam budaya akademis untuk mencapai satu tujuan, yaitu mencerdaskan mahasiswa dalam intelek, emosi, dan ketakwaan.

Pertimbangan dan kesadaran etis merupakan hal yang penting dalam setiap pengambilan keputusan profesi akuntan pendidik. Oleh karena itu penelitian tentang etika menjadi hal penting dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesi akuntan pendidik, terutama bila dikaitkan

dengan rawannya profesi ini terhadap perilaku tidak etis. Etika merupakan landasan berpijak bagi akuntan pendidik.

Proses Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen pada hakekatnya sistem pengendalian manajemen harus terdiri dari struktur dan proses pengendalian manajemen (Soobaroyen, 2006), dengan penjelasan bahwa struktur pengendalian manajemen terdiri dari pusat-pusat pertanggungjawaban sedangkan proses pengendalian manajemen mencakup tindakan-tindakan para manajer. Keefektifan implementasi sistem pengendalian manajemen akan bergantung pada dua hal, yakni struktur dan proses pengendalian manajemen.

Menurut Anthony (2004), *task control is the process of assuring that specified tasks are carried out effectively and efficiently*. Pengendalian tugas merupakan *transaction oriented*, yaitu melibatkan tugas individual menurut aturan yang dibuat dalam proses pengendalian manajemen. Pengendalian tugas selalu terdiri dari pengawasan agar aturan-aturan ini diikuti.

Menurut Burr, et. al. (2002) pengendalian pekerjaan akan memberikan kesempatan kepada individu untuk menggunakan keahlian kerja yang terkait dengan keyakinan dan kemampuannya. Untuk meneliti kompetensi dan profesionalisme akuntan pendidik, penelitian ini akan menggunakan *locus of control* sebagai proksi untuk pengendalian manajemen secara mental dari seorang individu. Gibson, et. al. (2003) menyatakan bahwa individu yang mempunyai sifat *locus of control* internal lebih tahan terhadap tekanan untuk menyesuaikan diri dan kurang senang dibujuk untuk mengubah tingkah laku mereka. Pendapat tersebut juga sesuai dengan Muawanah (2003) yang menyebutkan bahwa kemampuan auditor untuk menolak tekanan dari klien tergantung pada *locus of control*nya.

Menurut Robbins (2006) *locus of control* merupakan salah satu faktor individual yang mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa, bias tidaknya ia mengendalikan peristiwa tersebut, serta dorongan untuk menjadi seseorang/sesuatu sesuai dengan ambisinya. Menurut Rotter (2006) *locus of control* mengenai kekuatan-kekuatan dari gaya dipercaya oleh seorang individu sebagai bentuk tanggungjawab terhadap ganjaran dan hukuman yang terjadi padanya. *Locus of control* telah dianggap suatu dari ciri watak kepribadian yang lebih teguh atau stabil yang ada pada diri

seorang individu. Dalam literatur moral menyatakan bahwa *locus of control* sebagai suatu cirri watak kepribadian memberikan pengaruh pada pembuatan keputusan dan tingkah laku (Ciu, 2003 dalam Chan et. al. 2006)

Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik

Menurut Fasli Jalal, dkk. (2001): tiga aspek yang dapat memberi jaminan mutu suatu lembaga pendidikan, yaitu kompetensi, akreditasi, dan akuntabilitas. Lembaga pendidikan beserta perangkatnya yang dinilai mampu menjamin produk bermutu disebut lembaga terakreditasi (*accredited*).

Tujuan akuntabilitas adalah terciptanya kepercayaan publik terhadap PT. Kepercayaan publik yang tinggi terhadap PT dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan manajemen PT. PT akan dianggap sebagai agen bahkan sumber perubahan masyarakat. Akuntabilitas bukanlah akhir dari sistem penyelenggaraan manajemen pendidikan. Akuntabilitas merupakan titik awal menuju manajemen pendidikan yang berkinerja tinggi secara berkelanjutan.

Akuntabilitas PS tidak lepas dari akuntabilitas kinerja akuntan pendidik sebagai dosen dalam menjalankan fungsi akademiknya. Dalam hal ini, kinerja akuntabilitas akuntan pendidik diukur dari fungsinya sebagai dosen, sebagai elemen sentral dalam proses pembelajaran. Akuntan pendidik sebagai dosen merupakan agen pembaharu, karena dosen sebagai nara sumber yang melakukan *transfer knowledge*. Dengan menggunakan kurikulum sebagai instrumen pembelajaran, diharapkan terjadi perubahan perilaku dari peserta didik dalam hal ini adalah mahasiswa yang memiliki keahlian profesional sesuai dengan standar kebutuhan masyarakat. Kompetensi akuntan pendidik berintersaksi dengan etika profesional dan pengendalian manajemen yang memadai, diharapkan fungsi akuntan pendidik dapat dipertanggungjawabkan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja.

Fraud Akademik

Pengertian *fraud* menurut O’Gara (2004) “*Fraud encompasses an array of irregularities and illegal acts characterized by intentional deception. It can be perpetrated for the benefit of or to the detriment of the organization and by persons outside as well as inside the organization*”. Menurut *Association of Certified Fraud Examiner (ACFE)* dalam *Report to the Nation on Occupation Fraud*

and Abuse (2008), *occupation fraud* diartikan sebagai “*The use of one’s occupation for personal enrichment through the deliberate misuse or misapplication of the employing organization’s resources or assets*”

Menurut Serian Wijatno (2009) kecurangan adalah perbuatan yang dilakukan secara sengaja untuk menipu orang lain sehingga menyebabkan kerugian secara finansial dan menghasilkan informasi yang menyesatkan (*misleading*) bagi yang membacanya. Selanjutnya Serian Wijatno (2009) mengatakan bahwa secara umum, pelaku kecurangan dapat dikenali dari perilaku mereka yang berbeda dari orang lain atau bertolak belakang dengan kemampuannya secara finansial. Arens, dkk (2008), mendefinisikan *fraud* sebagai kesalahan disengaja yang dikelompokkan kedalam dua tipe. **Pertama**, *fraudulent financial reporting*, **kedua**, *misappropriation of assets*. Menurut Hall (2003), auditor menghadapi *fraud* pada dua tingkatan, yaitu *fraud* pegawai dan *fraud* manajemen.

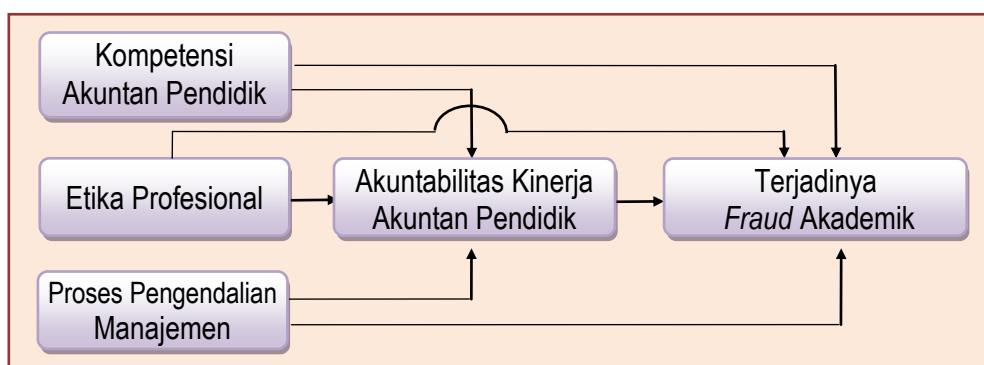
SAS No.99 dalam Arens (2008), mengemukakan ada 3 pemicu utama yang dikenal “*fraud triangle*” sehingga seseorang terdorong untuk melakukan *fraud*, seperti: a) *opportunity*, untuk melakukan *fraud* tergantung pada kedudukan pelaku terhadap objek *fraud*; b) *pressure*, untuk melakukan *fraud* lebih banyak tergantung kepada kondisi individu, tekanan keuangan, kebiasaan buruk dan kebiasaan lain yang merugikan; c) *rationalization*, ini terjadi apabila seseorang membangun pembenaran atas *fraud* yang dilakukannya. Ketiga faktor tersebut digambarkan dalam segitiga *fraud (triangle)*.

Tidak hanya di perusahaan, *fraud* dapat terjadi di mana saja dan di segala sektor termasuk publik, lembaga yang diharapkan dapat memberikan pelayanan dan jasa kepada masyarakat secara berkualitas. PT merupakan salah satu lembaga *public sector* yang memberikan pelayanan jasa pendidikan bagi masyarakat. PT tidak luput dari kejadian *fraud* yang dilakukan, baik oleh pengguna jasa pendidikan maupun penyelenggara pendidikan. Menurut *Rumyantseva*, dalam Hallak and Poisson (2005) *Forms of Academic Fraud* terdiri dari *Student-Faculty Ex-change* dan *Student-Administrator Exchange*. Penyimpangan dapat terjadi pada semua *level* di Hallak, et. al. (2005) menggambarkan begitu meluas praktek tak wajar mewarnai proses pengujian, terjadinya negosiasi surat keterangan akademik, pengadaan barang dan jasa serta akreditasi institusi. Praktek korup dan *fraud* akademik

juga meliputi berbagai *stakeholder*, yaitu: calon siswa, dosen, staf fakultas supervisor, pejabat dan karyawan yang berwenang.

Institusi pendidikan bertanggungjawab atas penjamin mutu dan akreditasi yang juga di khawatirkan terjadinya praktek *fraud* akademik. Hal ini menjadi suatu gambaran penyebab korupsi di pendidikan tinggi dan bagaimana merancang strategi untuk menghadapinya.

Untuk memperlihatkan hubungan antar variabel yang penulis angkat dalam judul penelitian disertasi ini dan berdasarkan alur kerangka pemikiran yang telah digambarkan, maka dapat dilihat paradigma penelitian seperti yang disajikan dalam gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris (Nur Indriantoro dan Bambang, 1999). Berdasarkan kerangka penelitian tersebut dapat diajukan hipotesis-hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi akuntan pendidik, etika profesional dan proses pengendalian manajemen terhadap akuntabilitas kinerja akuntan pendidik baik secara simultan maupun parsial di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari kompetensi akuntan pendidik, etika profesional, proses pengendalian manajemen dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik terhadap terjadinya *fraud* akademik akuntan pendidik baik secara simultan maupun parsial di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

METODE PENELITIAN

Variabel adalah objek penelitian yaitu kompetensi akuntan pendidik, etika profesional, proses pengendalian, akuntabilitas kinerja dan *fraud* akademik. Penelitian ini merupakan model analisis faktor konfirmatif (*confirmatory factor analysis models*) bertujuan untuk mengevaluasi pola-pola antar hubungan antara beberapa konstruk. Unit analisis, adalah akuntan pendidik di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

Untuk memperjelas pengujian hipotesis yang dikemukakan maka variabel-variabel yang diidentifikasi perlu didefinisikan sehingga variabel tersebut dapat dioperasionalkan. Suatu definisi operasional merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Adapun klasifikasi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Variabel *Exogenous* (ξ), antara lain :
 - Kompetensi akuntan pendidik (ξ_1)
 - Etika profesional (ξ_2)
 - Proses Pengendalian Manajemen (ξ_3)
- b. Variabel *Endogenous* (η), antara lain :
 - Akuntabilitas kinerja akuntan pendidik (η_1)
 - Terjadinya *fraud* akademik (η_2)

Berikut ini adalah tabel matriks operasionalisasi variabel yang menjelaskan secara rinci variabel, dimensi, indikator dan skala data penelitian.

Tabel 2
Matriks Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsepsi Variabel	Dimensi	Skala
1	Kompetensi Akuntan Pendidik (X_1)	Kompetensi akuntan pendidik, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh akuntan pendidik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.	Kompetensi pedagogik	Ordinal
			Kompetensi profesional	Ordinal
			Kompetensi kepribadian	Ordinal
			Kompetensi sosial.	Ordinal
2	Etika Profesional (X_2)	Etika adalah patokan moral untuk bertindak Akuntan pendidik dalam melaksanakan tugas profesinya, dibatasi oleh seperangkat aturan dan standar, berupa kode etik.	Tanggungjawab	Interval
			Kepentingan Publik	Interval
			Integritas	Interval
			Objektivitas dan Independen	Interval
			<i>Due Care</i>	Interval
3	Proses Pengendalian Manajemen (X_3)	Pengendalian Tugas (pengembangan aktivitas dan kreativitas dosen/akuntan pendidik pada tugas-tugasnya untuk dapat secara bebas, mandiri dan leluasa menggunakan kapabilitas yang dimilikinya)	Pengendalian Tugas (Peraturan Akademik)	Interval
			<i>Locus of Control</i>	Interval
4	Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik (Y)	Akuntabilitas Kinerja Akademik Akuntan Pendidik adalah kemampuan dan komitmen untuk mempertanggungjawabkan semua kegiatan yg dijalankan sebagai pendidik kepada pemangku kepentingan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan.	Pengajaran	Interval
			Pembimbingan	Interval
			Publikasi, Riset dan Pengabdian Masyarakat	Interval

5	Terjadinya <i>Fraud</i> akademik (Z)	Bentuk penyimpangan yang mewarnai proses pendidikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh para akuntan pendidik.	<i>Fraud</i> Akademik Akuntan Pendidik	<i>Interval</i>
---	---	--	--	-----------------

Dalam penelitian ini, populasi atau *universe* adalah seluruh akuntan pendidik di lingkungan penelitian sebanyak 324 dosen akuntansi. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Simple Proportional Sampling* dengan rumus :

$$\text{Proporsi} = \frac{\sum \text{Akuntan Pendidik di PT "X'}}{\text{Total Akuntan Pendidik di Kopertis IX}} \times \text{Responden yang diinginkan}$$

Penentuan responden minimal (responden yang diinginkan) menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip dari Rakhmad (1998) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

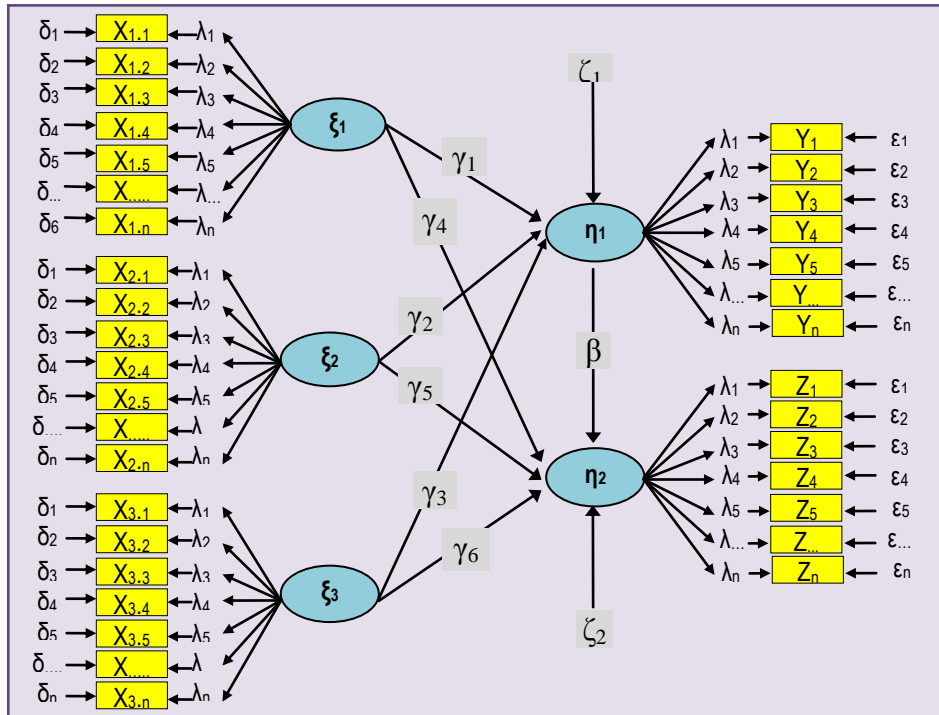
d² = presisi yang ditetapkan yakni 5% (0,05)

1 = angka konstanta

Jadi dalam penelitian ini terdapat 324 Akuntan Pendidik yang teralokasi pada 27 PS Akuntansi. Adapun yang menjadi responden adalah 174 akuntan pendidik sekaligus sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode teknik multivariate *Structural Equation Modeling* (SEM). Pemilihan teknik analisis ini didasarkan pertimbangan bahwa model persamaan struktural memiliki kemampuan untuk pengujian secara simultan dan efisien bila dibandingkan teknik *multi-variate* lainnya (Hair et. al. 1988).

Berdasarkan model kerangka pemikiran teoritis yang sudah dibangun ditransformasikan ke dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*) untuk menggambarkan hubungan kausalitas dari konstruk yang akan digunakan. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel/konstruk *eksogen* (kompetensi akuntan pendidik, etika profesional dan pengendalian internal akademik) dan dua variabel/konstruk *endogen* (akuntabilitas kinerja akuntan pendidik dan terjadinya *fraud* akademik). Tampilan lengkap diagram jalur ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Jalur dan Model Pengukuran

Berdasarkan konsep model penelitian tersebut, selanjutnya dapat diformulasikan dalam bentuk matematis sebagai berikut:

Persamaan model pengukuran (*measurement model*) “Variabel Eksogen”:

Exogenous Indicator	Exogeneous Constructs			Error
	ξ ₁	ξ ₂	ξ ₃	
X ₁	= λ ξ ₁			+ δ
X ₂		= λ ξ ₂		+ δ
X ₃			= λ ξ ₃	+ δ

Keterangan:

- ξ₁ Kompetensi akuntan pendidik
- ξ₂ Etika profesional
- ξ₃ Proses pengendalian manajemen

Exogenous Indicator	Exogeneous Constructs		Error
	η ₁	η ₂	
Y	= λ η ₁		+ ε
Z		= λ η ₂	+ ε

Keterangan:

- η₁ Akuntabilitas kinerja akuntan pendidik
- η₂ Terjadinya *fraud* akademik

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1). Kuesioner; 2). Studi Kepustakaan; 3). Studi Lapangan (*Field Research*); 4). Studi Dokumentasi; 4). Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*).

Untuk menguji hipotesis diatas digunakan uji t, sehingga pada taraf alpa = 5% maka tolak H_0 apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan menerima H_1 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya model signifikan dan berpengaruh. Pengujian hipotesis secara empiris dilakukan dengan menggunakan alat analisis. *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan *software Lisrel Version 8.70*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar ada 2 sub struktur yang akan diuji pada penelitian ini. Sebelum menguji pengaruh pada ke 2 sub struktur tersebut, terlebih dahulu diuraikan model persamaan struktural ke lima variabel yang diteliti.

Tabel 3
Model Struktur Antar Variabel Laten

Exogenous Constructs	Exogeneous Constructs				Error
	ξ_1	ξ_2	ξ_3	η_1	
η_1	$\gamma_1 \xi_1$	$\gamma_2 \xi_2$	$\gamma_3 \xi_3$	-	$+\zeta$
η_2	$\gamma_1 \xi_1$	$\gamma_2 \xi_2$	$\gamma_3 \xi_3$	$\beta_1 \eta_1$	$+\zeta$

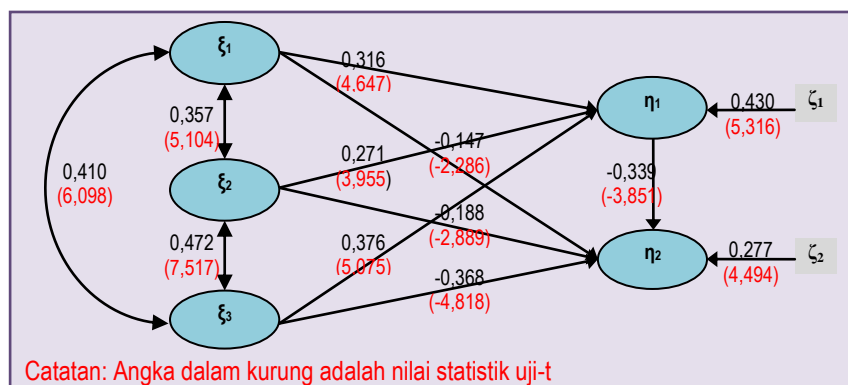
Sumber : Persamaan Struktural

Dari hasil pengolahan data menggunakan software LISREL diperoleh persamaan struktural sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Olahan Model Struktur Antar Variabel Laten

Exogenous Constructs	Exogeneous Constructs				Error
	ξ_1	ξ_2	ξ_3	η_1	
η_1	0,316	0,271	0,376	-	+ 0,430
η_2	-0,147	-0,188	-0,368	-0,339	+ 0,277

Sumber: Pengolahan Data



Gambar 3. Diagram Jalur Hubungan Struktural Antar Variabel Laten

Tabel 5
Komputasi Kriteria *Goodness-of-fit Indices*
Pengujian Struktural Antar Variabel Laten

Kriteria	Nilai Cut-off	Hasil Komputasi	Keterangan
Chi-Square	Diharapkan lebih kecil Dapat diterima Chi-Square < 2 df	4508,79	Dapat Diterima
Probabilitas signifikansi	> 0,05	0,000	Dapat Diterima
RMSEA	< 0,05	0,048	Baik
CFI	> 0,90	0,968	Baik
NNFI	> 0,90	0,967	Baik

Sumber: Hasil Pengolahan

Hasil perhitungan *Goodness-of-Fit Indices* untuk model diperoleh nilai χ^2 sebesar 4508,79 dengan *p-value* = 0,000. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa uji χ^2 signifikan ($p < 0,05$) sehingga jika dilihat berdasarkan kriteria Chi-Square, model yang diperoleh belum memenuhi kriteria ideal dimana diharapkan nilai χ^2 kecil (tidak signifikan) dengan *p-value* > 0.05. Tetapi nilai χ^2 yang diperoleh (4508,79) masih dapat diterima karena kurang dari dua kali derajat bebas ($2 \times 3229 = 6458$).

Nilai RMSEA menunjukkan *Goodness of Fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai $RMSEA \leq 0,05$ menunjukkan model *fit* dengan data (berdasarkan banyaknya derajat bebas (*degrees of freedom*) dalam model). Nilai RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*) model diperoleh sebesar 0,048. Dapat dikatakan model yang diperoleh dengan nilai $RMSEA = 0,048$ memiliki tingkat kecocokan (*fit*) dengan data. Ukuran komparatif lain adalah dengan menggunakan *Non Normed Fit Index* (NNFI) dan *Comparatif Fit Indeks* (CFI). *Non-Normed Fit Index* (NNFI) model yang diperoleh adalah 0.967, dan *Comparatif Fit Indeks* (CFI) model yang diperoleh adalah 0.968. Nampak bahwa semua kriteria yang digunakan untuk menilai suatu model mempunyai nilai baik oleh karena itu model dapat diterima. Dengan demikian model yang diajukan pada Gambar 4.1. merupakan model akhir dari struktural antar variabel laten yang akan digunakan dalam analisa lebih lanjut.

Pengaruh Secara Simultan dan Parsial antar Variabel yang Diteliti

Pengujian hipotesis dilakukan dengan: 1). menguji hipotesis bahwa kompetensi akuntan pendidik, etika profesional dan proses pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap akuntabilitas kinerja akuntan pendidik baik secara simultan maupun secara parsial; 2). menguji

hipotesis dua yang dirumuskan bahwa kompetensi akuntan pendidik, etika profesional, proses pengendalian manajemen dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraud* akademik baik secara simultan maupun parsial di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi, nampak seperti pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6
**Besar Pengaruh Kompetensi Akuntan Pendidik (ξ_1), Etika Profesional (ξ_2),
 Proses Pengendalian Manajemen (ξ_3) terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik**

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
ξ_1	0,316	10,0%	7,9%	17,9%
ξ_2	0,271	7,3%	7,9%	15,2%
ξ_3	0,376	14,2%	9,7%	23,9%
Total Pengaruh Secara Bersama-sama				57,0%

Sumber : *Output* Pengolahan Data

Secara bersama-sama kompetensi akuntan pendidik, etika profesional dan proses pengendalian manajemen mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada akuntabilitas kinerja akuntan pendidik sebesar 57,0% dan sisanya sebesar 43,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 7
**Besar Pengaruh Kompetensi Akuntan Pendidik (ξ_1), Etika Profesional (ξ_2),
 Proses Pengendalian Manajemen (ξ_3) dan Akuntabilitas Kinerja Akuntan
 Pendidik (η_1) terhadap Pencegahan *Fraud* Akademik**

Variabel	Koefisien Jalur	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total
ξ_1	-0,147	2,2%	6,0%	8,2%
ξ_2	-0,188	3,5%	7,8%	11,4%
ξ_3	-0,368	13,5%	13,4%	26,9%
η_1	-0,339	11,5%	14,3%	25,8%
Total Pengaruh Secara Bersama-sama				72,3%

Sumber : *Output* Pengolahan Data

Secara bersama kompetensi akuntan, etika profesional, proses pengendalian manajemen dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada pencegahan *fraud* akademik sebesar 72,3% dan sisanya sebesar 27,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat pencapaian akuntabilitas akademik di PTS masih sangat rendah dan belum berpengaruh kuat dalam mencegah terjadinya *fraud* akademik. Konsep akuntabilitas kinerja akuntan pendidik belum dipahami sepenuhnya oleh penyaji jasa dalam pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik. Peran strategis pimpinan institusi untuk merumuskan secara jelas konsep akuntabilitas kinerja akuntan pendidik dan memberikan pemahaman dan menciptakan

kondisi agar setiap unsur civitas akademik sebagai penyaji jasa memahami secara jelas konsep akuntabilitas kinerja akuntan pendidik dan berusaha untuk mencapai akuntabilitas akademik sehingga tindakan-tindakan penyimpangan yang dilakukang oleh para penyaji jasa dapat dicegah atau dapat di minimisasi.

Tabel 8
Rangkuman Uji Signifikansi Pengaruh antar Variabel

Variabel		Koef. Pengaruh	t _{hitung}	t _{kritis}	Kesimpulan
Kompetensi Akuntan Pendidik	Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik	0,316	4,647	1,96	Terdapat pengaruh positif yang signifikan
Etika Profesional	Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik	0,271	3,955	1,96	Terdapat pengaruh positif yang signifikan
Proses Pengendalian Manajemen	Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik	0,376	5,075	1,96	Terdapat pengaruh positif yang signifikan
Kompetensi Akuntan Pendidik	Fraud Akademik Akuntan Pendidik	-0,147	-2,286	1,96	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan
Etika Profesional	Fraud Akademik Akuntan Pendidik	-0,188	-2,889	1,96	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan
Proses Pengendalian Manajemen	Fraud Akademik Akuntan Pendidik	-0,368	-4,818	1,96	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan
Akuntabilitas Kinerja Akuntan Pendidik	Fraud Akademik Akuntan Pendidik	-0,339	-3,851	1,96	Terdapat pengaruh negatif yang signifikan

Sumber : Pengolahan Data

Fraud telah menjadi momok dalam dunia usaha modern yang telah terbukti telah menghancurkan organisasi baik *public* maupun *private*. Ancaman *fraud* ini tentu juga menghantui dunia pendidikan di Indonesia. *Fraud* dalam jangka waktu tertentu akan menghancurkan kemampuan finansial perusahaan dan menghilangkan kepercayaan investor dan kreditor dan pada akhirnya akan menaikkan biaya modal karena risiko yang tinggi. Para pelaku *fraud* dapat terdiri dari karyawan level staf sampai eksekutif puncak suatu organisasi.

KESIMPULAN

Merujuk pada pengujian hipotesis, hasil analisis dan pembahasan serta temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Kompetensi akuntan pendidik, etika profesional dan proses pengendalian manajemen berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja akuntan pendidik, artinya dengan kompetensi akuntan pendidik yang tinggi, pemahaman etika profesional dan proses pengendalian manajemen yang baik akan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.

2. Kompetensi akuntan pendidik berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja akuntan pendidik, artinya dengan kompetensi yang dimiliki akuntan pendidik yang tinggi, akan dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik.
3. Etika profesional berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja akuntan pendidik, artinya dengan pemahaman etika profesional yang tinggi, akan dapat meningkatkan pelaksanaan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik.
4. Proses pengendalian manajemen berpengaruh yang akuntabilitas kinerja akuntan pendidik, artinya dengan proses pengendalian manajemen yang efektif, akan dapat meningkatkan akuntabilitas akademik di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
5. Kompetensi akuntan pendidik, etika profesional, proses pengendalian manajemen dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* akademik, artinya dengan kompetensi akuntan pendidik yang tinggi, pemahaman etika profesional, proses pengendalian manajemen dan akuntabilitas kinerja akuntan pendidik yang baik akan dapat mencegah terjadinya *fraud* akademik pada PS Akuntansi di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
6. Kompetensi akuntan pendidik berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* akademik, artinya dengan kompetensi akuntan pendidik yang tinggi, akan dapat mencegah terjadinya *fraud* akademik.
7. Etika profesional memiliki berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* akademik, artinya dengan pemahaman etika profesional yang tinggi, akan dapat mencegah terjadinya *fraud* akademik.
8. Proses pengendalian manajemen berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* akademik, artinya institusi pendidikan dengan proses pengendalian akademik yang baik akan dapat mencegah terjadinya *fraud* akademik di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
9. Akuntabilitas kinerja Akuntan Pendidik berpengaruh terhadap terjadinya *fraud* akademik, artinya dengan terwujudnya akuntabilitas kinerja akuntan pendidik yang tinggi akan mencegah terjadinya *fraud* akademik di lingkungan Kopertis Wilayah IX Sulawesi.
10. Tidak tercapainya akuntabilitas akademik secara maksimal dan mekanisme kontrol yang tidak memadai menyebabkan potensi terjadinya *fraud* akademik dapat terjadi khususnya pada pengguna jasa akademik.

SARAN

a. Untuk Pengembangan akademik/ilmu.

1. Penelitian ini masih bersifat umum pada bidang akuntansi, diharapkan menjadi dasar acuan untuk penelitian lebih spesifik pada akuntansi keuangan, akuntansi manajemen, akuntansi perpajakan dan bidang-bidang (rumpun) akuntansi lainnya.
2. Untuk pengembangan ilmu khususnya pada bidang akuntansi, diharapkan penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian serupa pada konteks yang berbeda seperti penelitian pada lembaga swadaya masyarakat yang sifatnya non profit.
3. Menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai akuntabilitas pendidikan pada domain akuntabilitas non akademik (finansial).

b. Untuk Guna Laksana.

1. Penelitian ini menyarankan supaya peran dari pengendalian institusi pendidikan lebih riil dan dapat ditingkatkan, sehingga usaha penciptaan akuntabilitas dibidang pendidikan dapat terbangun dengan baik dan *fraud* yang terjadi dapat diminimalisasi.
2. Seluruh komponen civitas akademika yang ada dalam institusi pendidikan dapat memahami tugas dan wewenang masing-masing, sehingga tugas dan tanggungjawab dapat dijalankan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, dan tidak ada pihak-pihak yang merasa dirugikan, melalui sosialisasi dan penerapan peraturan, standar dan kebijakan pendidikan yang lebih real dan efektif.
3. Secara institusional setiap institusi pendidikan membangun dan mengefektifkan lembaga penjaminan mutu pendidikan sebagai satuan pengawasan mutu yang dapat memberikan rekomendasi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan akademik sesuai dengan standar pendidikan nasional.
4. Untuk tercapainya akuntabilitas akademik yang ditandai dengan efektivitas proses pembelajaran dan terciptanya tertib administrasi diperlukan adopsi teknologi yang representatif yang dapat menunjang proses pembelajaran di PS dan meminimalkan terjadinya *fraud* akademik.
5. Setiap institusi pendidikan melakukan rekonstruksi internal organisasi khususnya pada PTS, agar refleksi “teori entitas” dapat dijabarkan secara riil dan mekanisme akuntabilitas dapat

berjalan dengan baik, yang pada akhir-nya memberikan pelayanan yang berkualitas kepada *stakeholders*.

6. Fungsi Kopertis sebagai organisasi vertikal dalam Kementerian Pendidikan Nasional, agar lebih efektif melaksanakan perannya sebagai fungsi kordinasi dan pengawasan pelaksanaan pendidikan di PTS pada wilayah kordinasi masing-masing dan dapat menjamin bahwa pelaksanaan operasional akademik setiap PS layak operasi dan dapat mengambil langkah korektif dan antisipatif bagi PTS yang terindikasi melakukan *fraud* akademik.
7. Partisipasi masyarakat sebagai *stakeholder* secara aktif memonitor aktifitas pendidikan, dan menjadi bagian dari mekanisme kontrol serta berani menjadi *whistleblower* terhadap gejala-gejala penyimpangan di dunia pendidikan agar mekanisme pendidikan sebagai bagian dari suatu sistem sosial dapat memberikan pelayanan jasa pendidikan yang sehat dan layak kepada masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan I Canik Ardana, 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*; Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya, Jakarta, Salemba Empat.

Arens, Alvin A., Randal J. EIder, Mark S.Beasley, 2008. *Auditing And Assurance Service An Integrated Approach*. 12th Edition. New Jersey: Prentice Hall International.

Angga Aliya ZRF, 2008. *Negara Butuh 46.000 Tenaga Akuntan*, melalui <<http://detikFinance.com>> 17/11/2008 11:14 WIB

Anthony, Robert N., James S. Reece, 1989. *Accounting; Text and Cases*, Tokyo; Toppan Coppnany, Ltd.

Anthony, Robert N., Vijay Govindarajan, 2004. *Management Control System*, Ele-venth Edition, International Edition, McGraw-Hill Companies, Inc.

Bertens, K, 2000. *Pengantar Etika Bisnis*, Yogyakarta, Kanisius

Burr, Renu & Antonia Girardi, 2002. *Intellectual Capital: More Than The Interaction of Competence x Commitment*. *Australian Journal of Management*. Vol. 27.

Chan, Samuel Y.S. and Leung, Philomena, 2006. The effect of Accounting Student's Ethical Reasoning and Personel Factors on Their Ethocal Sensitivity, *Management Auditing Journal*, Vol. 21, No. 4, pp. 436-457.

Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Akademik, Panduan Pelaksanaan SPM-PT Bidang Akademi*.

Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Pembangunan Pendidikan Nasional*, Se-buah Laporan Capaian Kinerja Departemen Pendidikan Nasional 2005 – 2007.

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Buku I Naskah Akademik*, Akreditasi Program Studi Sarjana, BAN-PT, Jakarta.

Departemen Pendidikan Nasional, 2009. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014*.

Eckstein, Max A., 2003. *Combating Academic Fraud Towards a Culture of Integrity*, *The International Institute for Educational Planning*, UNESCO.

Fasli Jalal & Dedi Supriadi, 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Adi Cita, Yogyakarta.

Freeman, R.E., dan Phillips, R.A., 2002. *Stakeholder theory : a liberitarian defense*. *Business Ethics Quarterly*, Vol. 12. No.3.

Gibson, J.L., J.M., Ivancevich, J.H. Donnelly, Konopaske, 2003. *Organization, Behavior, Structure, Process*

Hall, James A. (2000), *Accounting Information System, third edition*, South Western College Publishing.

Hallak, Jacques., Muriel Poisson, 2005. *Academic Fraud and Quality Assurance; Facing the Challenge of Internationalization of Higher Education*, *International Institute for Educational Planning*, UNESCO.

Hitt, Michael, and A.R. Duance, and Robert E. Hoskisson., 1999. *Strategic Management : Competitiveness and Globalization*. *South Western Collage Publishing*. Third Edition.

Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Pendidik, 2010. Rencana Strategik IAI KAPd Posted on [Desember 23, 2010](#) by [blueangel](#)

Jensen, Michael and William Meckling, 1976. "*Theory of Firms: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*", *Journal of Financial Economic*. October Vol. 3.

Kopertis Wilayah IX Sulawesi, 2010. *Laporan Evaluasi Program Studi Berbasis Evaluasi Diri*.

Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2000. *Akuntabilitas dan Good Governance*, Modul Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP).

Manual Prosedur Estándar Akademik UGM, 2006.

Manual Prosedur Evaluasi Kinerja Tenaga Pengajar Jurusan Akuntansi Unibraw, 2008.

Mawarta, 2009, *Kebutuhan Akuntan*, Kompas Jumat, 11 September .

Muawanah, Umi, 2000. Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis, *SNA II*.

Rotter, J.B., 1966. Generalized Expectancies for Internal versus External Control of Reinforcement, *Psychological Monograph, General and Applied*, Vol. 80 No. 1 (Whole No. 609).

Robbins, Stephen P., 2006. *Organizational Behavior*, Edisi Berbahasa Indonesia, Indeks Gramedia, Jakarta.

S. Brotosumarto (2009) *Locus of Control dalam Menyikapi Sukses dan Gagal*. Melalui <<http://redaksi@portalhr.com>> 24 Juni 2011.

Serian Wijatno, 2009. *Pengelolaan Perguruan Tinggi secara Efisien, Efektif dan Ekonomis, Untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggaraan Pendidikan dan Mutu Lulusan*, Salemba Empat, Jakarta.

Sri Hastuti, 2007. Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control, *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis* Vol.7 No. 1 Maret.

SK Mendiknas, Nomor 184/U/2001 tentang *Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di PT*

SK Mendiknas, Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Perguruan Tinggi.

Soobaroyen, Teerooven, 2006. *Management Control Systems and Dysfunctional Behavioral: An Empirical Investigation*, School of Management and Business. United Kingdom; University of Wales.

O'Gara, John D., 2004. *Corporate Fraud, Case Studies in Detection and Prevention*, The Institute of Internal Auditor, Thon Wiley and Sons, Inc. Hoboken New Jersey.

www.kopertis9.or.id.